

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENULIS**  
**ANAK USIA DINI MELALUI PEMBERIAN *REWARDS***  
**( PTK di TK Aisyiyah 5 Semanggi Surakarta )**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Syarat Guna**  
**Mencapai Derajat Sarjana Pendidikan**



**Oleh:**

**Islamiyatun**

**A 520 080 077**

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak adalah amanah dari Allah SWT yang harus diemban sebaik-baiknya bagi setiap pribadi yang mengaku dirinya seorang muslim. Anak adalah generasi penerus yang siap melanjutkan estafet perjuangan dan pengemban risalah yang diterima dari Allah SWT sebagai pemakmur bumi sejak awal penciptaan manusia pertama. Pembentukan generasi yang cerdas, berakhlak mulia dan menjadi anak yang sholeh sebab mereka merupakan deposito jangka panjang untuk orang tuanya kelak di akherat. Mendidik anak yang sholeh, yang menjadi harapan setiap muslim itu tidak mudah. Orang tua seharusnya mempunyai wawasan yang luas, baik mengenai pengetahuan agama/ pengetahuan umum lainnya. Orang tua harus menjadi “tokoh teladan” bagi anak. Mencapai tujuan kita harus mengetahui dan memahami apa dan bagaimana manajemen pendidikan yang harus diterapkan untuk mendapatkan generasi yang diinginkan.

Memberikan pengetahuan dan ketrampilan pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan jasmani, pendidikan akal maupun pendidikan rohaniah anak. Mempersiapkan generasi ideal, pendidik dan orang tua harus mempersiapkan beberapa komponen juga mempersiapkan pola pikir anak yang islami. Kriteria ideal dalam mendidik anak antara lain: Membentuk pola pikir yang islami, mengoptimalkan IQ, EQ dan SQ juga melatih anak

berbahasa yang baik dan benar. Setelah mempersiapkan anak didik secara fisik, mental maupun pola pikir. Selanjutnya menumbuhkan pada diri anak untuk mengamalkan pengetahuannya. Maksud dari hal tersebut adalah anak tidak hanya diajarkan dengan teori-teori saja, tetapi juga langsung diajarkan bagaimana orang harus beramal.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia merupakan persyaratan mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia tersebut adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan. Kualitas Sumber Daya Manusia ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang mengacu pada kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ). Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahan dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta saran dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula. Masyarakat yang demikian itu, merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global (Mulyasa. 2002 : 3-4).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya optimalisasi tumbuh kembang bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Sehingga dapat dicapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini menjadi pondasi penting dalam membangun sumber daya manusia berkualitas. Maka pendidikan anak usia dini menjadi prioritas utama dalam membangun karakter yang tangguh sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan hal yang perlu kita perhatikan karena usia dini merupakan usia emas pertumbuhan dan perkembangannya (*Golden Age*). Usia ini merupakan masa bermain bagi anak, tapi pada usia inilah anak dapat kita masukkan pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan bermain sambil belajar. Kesadaran orang tua, guru dan masyarakat tentang usia emas anak pada umumnya masih kurang. Sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua maupun guru memerlukan sebuah pendorong atau motivasi dalam memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Motivasi merupakan salah satu bentuk perhatian kita kepada anak, tapi kenyataannya para orang tua tidak memberikan motivasi anak agar mau belajar, karena masih banyak orang tua, guru dan masyarakat yang meremehkan pentingnya sebuah motivasi. Guru masih beranggapan bahwa

motivasi bukan sebuah faktor pendukung utama yang bisa menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan semua aktivitasnya. Sebuah motivasi dapat menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan semua aktivitasnya. Anak memerlukan adanya motivasi belajar yang tinggi baik dari dalam diri maupun dari luar diri. Motivasi adalah syarat untuk belajar, tinggi rendahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada anak. Menurut Purwanto (1995 : 61) bahwa banyak bakat anak didik tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Seringkali anak didik tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin (Slameto, 2003:134).

Peningkatan motivasi belajar perlu diusahakan baik berasal dari dalam diri (Motivasi Intrinsik) maupun yang berasal dari luar diri (Motivasi Ekstrinsik). Motivasi intrinsik ini sangat perlu untuk diusahakan karena motivasi ini timbul dari dalam diri anak tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Namun mengharap timbulnya motivasi ini tidak mudah. Hal ini mungkin dikarenakan si anak tidak menyukai metode pembelajaran yang dilakukan guru setiap harinya. Sedangkan motivasi Ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa / sesuai dengan kebutuhan siswa. Motivasi Ekstrinsik ini juga dapat mengatasi masalah-masalah pada anak didik yang memang benar-benar kurang memiliki motivasi intrinsik (Hamalik, 2003 : 162).

Berkaitan dengan masalah-masalah motivasi belajar, Crow dan Crow dalam bukunya yang berjudul *Eductional Psychology* (2000:395) menyatakan bahwa anak-anak pada masa-masa permulaan sekolah dapat distimulus untuk memperkuat pekerjaan-pekerjaan yang baik melalui pujian dari guru, menampilkannya sebagai juara atau dengan hadiah-hadiah yang bahwa perilaku seseorang banyak didorong kebutuhan penghargaan. Hal ini mengisyaratkan bahwa motivasi ekstrinsik diperlukan untuk memancing atau meningkatkan aktivitas belajar. Sehingga lama-kelamaan motivasi intrinsik siswa akan timbul dengan sendirinya. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan ada peningkatan belajar yang signifikan. Guru kelas sebagai mitra peneliti sangat mendukung dalam upaya pencapaian kondisi tersebut.

Peningkatan motivasi belajar menulis ini dilakukan karena pada umumnya motivasi anak usia dini untuk belajar menulis tergolong rendah. Salah satunya seperti di TK Aisyiyah 5 Semanggi, yang merupakan sebuah wahana pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Aisyiyah Ranting Semanggi yang sudah berdiri sejak tahun 1989. Tujuan pendidikan di TK ini salah satunya untuk mempersiapkan anak didik ke jenjang selanjutnya yaitu Sekolah Dasar (SD). TK Aisyiyah 5 Semanggi mempunyai target kelulusan anak bisa membaca buku cerita dan anak bisa menulis sebuah kalimat. Namun dalam belajar menulis anak kurang tertarik. Sehubungan dengan hal tersebut, ditemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar menulis di TK Aisyiyah 5 Semanggi Surakarta. Masalah-masalah tersebut antara lain adalah rendahnya motivasi

belajar menulis pada anak karena *rewards* yang diberikan guru masih kurang dan pemberian *rewards* yang jarang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah 5 Semanggi Surakarta.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, saya akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENULIS ANAK USIA DINI MELALUI PEMBERIAN *REWARDS* di TK Aisyiyah 5 Semanggi Surakarta ”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah pemberian *rewards* dapat meningkatkan motivasi belajar menulis pada anak usia dini di TK Aisyiyah 5 Semanggi Surakarta?
2. Bagaimana pemberian *rewards* yang dapat meningkatkan motivasi belajar menulis di TK Aisyiyah 5 Semanggi Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk :

1. Mengetahui motivasi belajar menulis anak usia dini melalui *rewards* di TK Aisyiyah 5 Semanggi Surakarta.
2. Memberikan *rewards* yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar menulis di TK Aisyiyah 5 Semanggi Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada 2 manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap metode pembelajaran Anak Usia Dini sebagai prinsip-prinsip dalam membenahan pengajaran AUD.
  - b. Secara lebih khususnya dapat bermanfaat sebagai prinsip-prinsip, model-model dan cara-cara pembelajaran.
2. Manfaat praktis
  - a. Memberi manfaat dalam melaksanakan tindakan–tindakan awal guru dalam penanganan motivasi belajar anak.
  - b. Memberi manfaat bagi tindakan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar guna meningkatkan prestasi belajar anak.